

Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pada MTSN 11 Agam

Sri Hayati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam

E-Mail: srihayati.spd2023@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the development of student character through extra-curricular activities at MTsN 11 Agam. This research method uses descriptive analysis with a qualitative approach. Extra-curricular activities are really needed in developing student character at MTsN 11 Agam. Through extra-curricular activities, student character, which is not touched in curricular learning activities, can be nurtured and developed to the maximum. Extra-curricular activities carried out at MTsN 11 Agam include: Al Qur'an reading park (TPA), silat, marching training (PBB), dance, volleyball, da'wah, drumband, annisa' forum and scouts. It is hoped that MTsN 11 Agam will further maximize the implementation of existing extra-curricular activities so that student character can also be further developed.*

Keywords: *Character Development, Extra-Curricular Activities*

Abstark. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler pada MTsN 11 Agam. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan ekstra kurikuler sangat dibutuhkan dalam pembinaan karakter siswa pada MTsN 11 Agam. Melalui kegiatan ekstra kurikuler karakter siswa yang tidak tersentuh dalam kegiatan pembelajaran kurikuler, dapat dibina dan dikembangkan dengan maksimal. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada MTsN 11 Agam antara lain: taman bacaan al Qur'an (TPA), silat, Pelatihan baris berbaris (PBB), seni tari, volly, dakwah, drumband, forum annisa' dan pramuka. Diharapkan kepada pihak MTsN 11 Agam agar semakin memaksimalkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang ada agar karakter siswa juga semakin terbina.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter, Kegiatan Ekstra Kurikuler

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak sekali terjadi krisis moral di dalam masyarakat. Seperti masalah sosial yaitu tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, bulliying dan masih banyak hal lainnya. Hal ini berdampak sekali terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini dapat diatasi dengan menanamkan nilai-nilai karakter atau sikap yang baik kepada peserta didik. Mulai dari sekolah usia dini atau Paud sampai perguruan tinggi.

Sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan karakter. Yang akan membentuk manusia seutuhnya, yang menjadikan bangsa yang bermartabat dan mencetak generasi unggul. Yang siap menyongsong Indonesia Emas di tahun 2045. Indonesia emas adalah tahap dimana persaingan yang cukup signifikan. Dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam menyongsongnya. Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter tentulah bentuk kerjasama antara berbagai pihak sangat diperlukan. Mulai dari orang tua, sekolah dan komite sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pagi hari juga tidaklah cukup untuk mengoptimalkan karakter peserta didik. Juga dibutuhkan kegiatan diluar jam sekolah. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Pengertian

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 14, 2023

* Sri Hayati, srihayati.spd2023@gmail.com

ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Marlya Fatira Ak, 2021) yaitu “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”(Arifudin, 2022). Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan mampu memfasilitasi bakat dan minat peserta didik. Sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna mencapai prestasi dan membentuk karakter peserta didik. Jadwal ekstrakurikuler tidak akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran dipagi hari.

Sesuai dengan Undang undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan mengandung makna kesadaran seluruh pihak yang terlibat dalam hal saling mendidik dan memberikan keteladanan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang dilingkungan yang subur, literat, kompeten dan berkarakter. Melalui potensi diri peserta didik sesuai kodratnya dikembangkan berdasarkan dasar yang dimiliki melalui pembelajaran yang terencana sehingga dapat hidup dengan layak bersama masyarakat disekitarnya termasuk masyarakat dunia.

METODE

Dalam penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik studi deskriptif di MTsN 11 Agam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata, Dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Saeful, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, caranya dengan mentranskripsikan data, dan kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan : Pada pasal 4, Permendikbud No. 62 Tahun 2014 mengatur pengembangan berbagai

bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Adapun pengembangannya dilakukan melalui sejumlah tahap yaitu :

1. Identifikasi kebutuhan, potensi dan minat peserta didik
2. Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya
3. Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau meyalurkannya kesatuan pendidikan atau lembaga lainnya.
4. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler
5. Penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler (Saputri & Syaputra, 2021) antara lain :

1. Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

Secara garis besar kegiatan ekstrakurikuler mempunyai 3 tujuan dasar sebagai berikut:

1. Pembinaan Minat dan Bakat Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa

2. Sebagai Wadah di Sekolah

Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antara anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler

3. Pencapaian Prestasi yang optimal

Beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perseorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
3. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
4. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam format-format sebagai berikut :

1. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perseorangan
2. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik
3. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas
4. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah
5. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seseorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau kegiatan lapangan.

Menurut (Hendri et al., 2022) untuk mengoptimalkan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik dengan membentuk 5 karakter prioritas antara lain, karakter Religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Karakter menjadi unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dipastikan sebab manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dengan yang lainnya. Dalam menjalin hubungan memerlukan sikap luhur yang mendasari atas prinsip hidup bersama (maryono et al, 2018). Oleh sebab itu sangat perlu kiranya karakter anak didik kita sebagai generasi lanjut dijaga dan disiplinkan lagi agar terjaga dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain (arkani, 2017) lewat peranan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuannya berorientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab (Sofyan et al., 2018).

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor dilakukan melalui berbagai cara, baik itu di sekolah sebagai pendidikan formal ataupun di lingkungan

rumah sebagai pendidikan non formal. Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara “Tri Pusat Pendidikan” ialah sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan pendukung penyelenggaraan pendidikan. Membangun pendidikan karakter bukan hanya dilakukan di sekolah, tetapi dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Membangun karakter siswa mengenai nilai-nilai moral, etika dan rasa berbudaya yang baik merupakan usaha dan tanggung jawab dari semua pihak. (Yulianti, 2021)

Pertama, keluarga terutama orang tua menjadi peran penting bagi membangun karakter generasi emas, karena orangtua adalah teladan untuk anak-anaknya sehingga segala perilaku orang tua akan banyak mempengaruhi perkembangan anak.

Kedua, sekolah terutama guru menjadi peran penting dalam membangun karakter generasi emas. Peran guru di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi dituntut untuk menjadi model atau panutan dalam bersikap. Guru memosisikan diri dengan bijak agar dapat memberikan pendidikan yang memanusiakan, yaitu pendidikan yang dapat memberikan pencerahan hakekat manusia itu sendiri. Pendidikan yang memanusiakan juga berarti pendidikan yang menjunjung tinggi nilai solidaritas dan cinta kasih. Guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat (Fiandi & Sesmiarni, 2023), pembelajaran kreatif dan inovatif yang menekankan pada pemecahan masalah, pengembangan komunikasi dan kemampuan untuk hidup antar sesama manusia agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter.

Ketiga, masyarakat merupakan lingkungan yang juga mempunyai peran dalam membangun pendidikan karakter. Masyarakat sebagai lingkungan yang mempunyai pengaruh besar dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa masyarakat harus mendukung terciptanya kebudayaan dan penanaman karakter yang baik, agar generasi emas tumbuh menjadi perilaku sesuai dengan yang diharapkan (Abi, 2015).

Generasi emas dikenal sebagai *agent of change*, yaitu menjadi pembawa perubahan untuk kemajuan bangsa yang akan datang. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek untuk peningkatan kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi emas diharapkan mampu membawa perubahan akan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Harapan dan cita-cita tersebut tidak akan terwujud apabila tidak adanya usaha dan kerjasama dari semua pihak, baik itu antar pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan. Oleh sebab itu untuk menciptakan generasi emas yang berkarakter harus dimulai dari kerjasama para pendidik.

Kita semua menyadari bahwa suatu bangsa akan dapat maju dan mengejar ketertinggalan dari bangsa lain hanya dengan sebuah pendidikan. Peran pendidikan yang berdasarkan karakter dan jati diri bangsa akan menciptakan generasi emas yang memiliki etika

dan berbudaya. Generasi emas akan mencetak kualitas manusia yang unggul di masa depan, sebagaimana yang telah dicita-itakan bersama, membangun generasi emas dengan pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Pendidikan karakter menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kualitas pendidikan. Inovasi pendidikan karakter bagi generasi emas diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi pendidikan di Indonesia. Perlu adanya usaha dan kerjasama dari semua pihak yaitu antara pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan supaya harapan dan cita-cita tersebut akan terwujud. Oleh sebab itu peran pendidikan yang berdasarkan karakter dan jati diri bangsa akan menciptakan generasi emas yang memiliki etika dan berbudaya. Generasi emas akan mencetak kualitas manusia yang unggul di masa depan. Sebagaimana yang telah dicita-citakan bersama, membangun generasi emas dengan pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan Indonesia. (Hamdani et al., 2022).

Sekolah sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki perencanaan yang baik untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dan mencapai tujuan pendidikan (Fiandi & Ilmi, 2022). Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab akan tercapai dengan memiliki perencanaan yang baik dan terukur.

Perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab dilakukan melalui beberapa strategi. Yang mengacu kepada visi, misi dan tujuan masing-masing sekolah, selain itu kebijakan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan atas fenomena dan fakta di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pada MTsN 11 Agam

Untuk di lingkungan MTsN 11 Agam, kegiatan perencanaan dilakukan dengan perencanaan yang cukup matang. Setiap kegiatan ekstrakurikuler direncanakan oleh wakil kepala dan persetujuan guru pembimbing.

Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada kepada kurikulum . dalam hal ini menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum merdeka. Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut sudah tergambar pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Karena kurikulum ini berbasis kompetensi dan karakter. Maka dalam penerapan pendidikan karakternya lebih menekankan pada aspek kepribadian utuh yang harus tercermin dari perilaku peserat didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada MTsN 11 Agam adalah sebagai berikut :

1. TPA
2. PBB dan Silat
3. Dakwah dan KSM
4. Tari dan Volly
5. Drumband dan Forum Annisa
6. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN 11 Agam mulai dilaksanakan hari senin sampai dengan sabtu. Pada awal semester ganjil peserta didik didata oleh wali kelas, sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Tetapi untuk kegiatan TPA dan KSM ditentukan oleh majelis guru.

Dibawah ini daftar kegiatan ekstrakurikuler MTsN 11 Agam :

1. Senin untuk jadwal ekstrakurikuler Tahfiz dan TPA
2. Selasa untuk jadwal ekstrakurikuler PBB dan Silat
3. Rabu untuk jadwal ekstrakurikuler Dakwah dan KSm
4. Kamis untuk jadwal ekstrakurikuler Tari dan Volly
5. Jumat untuk jadwal ekstrakurikuler Drumband dan Forum Annisa
6. Sabtu untuk jadwal ekstrakurikuler Pramuka

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTsN 11 Agam.

Setiap kegiatan pastinya ada faktor pendorong dan penghambat. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan oleh sekolah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk faktor pendukung adalah hal hal yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

Menurut pandangan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah saat ini cukup memadai, dan dalam kategori cukup. Dan belum ada hambatan atau kendala yang cukup kentara. Kemudian dari peralatan sekolah yang ada untuk kegiatan ekstrakurikuler juga masih kategori cukup. Dilihat dari segi pelatih, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler sudah ditangani dan dilegasikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing masing pembimbing.

Sesuai dengan berjalannya waktu kegiatan ekstrakurikuler ada yang berjalan dan ada yang tidak jalan. Dikarenakan ada guru pembimbingnya yang lulus PPPK seperti kegiatan ekstrakurikuler silat. Dan belum ada penggantinya Untuk kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz juga beberapa kali pertemuan kosong. Karena pembimbing tahfiz sedang dalam pengurusan kuliah.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler KSM juga mengalami kendala karena kurangnya koordinasi. Kemudian di awal semester juga karena guru pembimbing sibuk dengan kegiatan mgmp atau penyusunan bahan ajar kurikulum merdeka, jadi belum terlaksana kegiatan ekstrakurikuler bidang KSM. Kendala yang juga sangat mendasar adalah banyaknya kegiatan ekstra kurikuler yang tidak bisa dibayarkan kepada guru pembimbing karena terkendala oleh regulasi yang ada (Fiandi & Junaidi, 2022).

Dari segi peserta didik, mereka sangat antusias sekali dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler. Karena memang dari bakat dan minat mereka. Cuma ada beberapa kendala menyangkut kehadiran. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah diadakan observasi lapangan. Ternyata ada siswa kelas VII yang memang untuk kegiatan ekstrakurikuler sering tidak mengikuti. Untuk kelas VII memang kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan. Untuk peserta didik ini setelah ditelusuri bahwa memang anak ini sebagai tulang punggung keluarga. Dikarenakan ayahnya kurang sehat. Jadi untuk sekolah pagi saja sering tidak hadir. Pihak sekolah terutama walikelas sudah memanggil orangtua dan diberikan solusinya.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Disamping itu juga bisa mengembangkan potensi, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik. Supaya menjadi lebih optimal. Juga mendukung kegiatan pendidikan. Komponen yang dikembangkan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah kompetensi dimana peserta didik lebih semakin dewasa dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebelum itu tentunya mereka sudah bisa manage diri mereka sendiri. Dalam hal membagi waktu setiap harinya. Disamping itu jiwa tanggung jawab juga dipikul mereka.

Terlebih untuk kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka, silat dan forum annisa lebih penekanan kepada sikap. Terutama untuk kaum perempuan. MTsN 11 Agam mengadakan forum annisa untuk menata sikap dan perkataan dari kaum perempuan. Lebih kepada menjaga dan melindungi diri sendiri dari pengaruh negatif dunia luar yang semakin tidak terkendali. Jadi dari forum annisa diharapkan peserta didik yang perempuan bisa membentengi diri mereka sendiri dari hal-hal yang tidak baik.

Untuk kegiatan pramuka yang diwajibkan untuk kelas VII. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

bangsa, dan memiliki berkecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara Kesatuan Republik Indonesia.

.kegiatan ekstra kurikuler berikutnya adalah pencak silat. Dalam pencak silat siswa dilatih untuk mengendalikan dan menjaga dirinya dengan penuh kesabaran. Pencak silat bukan untuk mencari musuh. Tujuan adanya ekskul pencak silat adalah sebagai wadah para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam beladiri pencak silat. Mengarahkan peserta didik agar melakukan kegiatan yang lebih positif dan menyalurkan kemampuan dan meningkatkan prestasi.

Kegiatan ekstra kurikuler yang banyak juga diminati siswa MTsN 11 Agam adalah kegiatan drumband. Tujuan ekskul drumband adalah wadah para peserta didik, untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam memainkan alat musik. Memelihara dan meningkatkan pengetahuan senimusik melalui kegiatan yang dilaksanakan. Menampung dan mewadahi peserta didik yang berbakat dalam seni musik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembatasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 11 Agam sudah bisa meningkatkan karakter peserta didik dalam rangka mempersiapkan generasi emas 2045. Sekolah sebagai lembaga pendidikan secara garis besarnya sudah menjalankan fungsi-fungsinya. Meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan. Namun ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mengalami hambatan atau kendala. Namun bisa diatasi oleh sekolah dan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa sekolah merupakan lembaga penting untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler. Maju mundurnya kegiatan di sekolah didominasi oleh keaktifan perangkat sekolah terutama Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan dan guru pembimbing. Untuk mengukur ketercapaian hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya evaluasi kegiatan. Di MTsN 11 Agam masih kurang untuk kegiatan evaluasi. Untuk kedepannya memang diperlukan evaluasi yang mengarah kepada kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2015). PARADIGMA MEMBANGUN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045. *JIPPK*, 2, 85–90.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta

- Didik. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 829–837.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 206–218. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/999>
- Fiandi, A., & Junaidi. (2022). Sumber-Sumber Dana Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10414–10421. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4391>
- Fiandi, A., & Sesmiarni, Z. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hendri, Siti, I., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43.
- Saeful, B. A. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan* (wahyuni neneng Sri (ed.); Oktober 20). Widina Bhakti Persada bandung.
- Saputri, L., & Syaputra, D. S. (2021). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri 1 Brandan Barat. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(2), 69–75. <https://doi.org/10.37755/jsm.v12i2.308>
- Sofyan, M., Japar, M., & Zulela, M. (2018). *Implementasi pendidikan karakter* (S. Lutfiah & Seyaningrum (eds.); 2018th ed.). Jakad Publishing Surabaya.
- Yulianti. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk membangun generasi Emas Indonesia. *Cermin, Jurnal Penelitian*, 5, 28–35.